

PELANGGARAN PRINSIP SOPAN SANTUN DALAM ACARA MATA NAJWA EPISODE MENTERI TERJARING LOBSTER

¹Yohana Ratna Patrisia ²Fahrudin Eko Hardiyanto
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pekalongan
yohana130799@gmail.com dan fahrudineko@gmail.com

ABSTRAK

Judul dari penelitian ini adalah pelanggaran prinsip sopan santun dalam acara mata najwa episode menteri terjaring lobster. Adapun tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip sopan santun dalam acara mata najwa episode menteri terjaring lobster dan mendeskripsikan implikasi dari bentuk pelanggaran prinsip sopan santun dalam acara mata najwa episode menteri terjaring lobster terhadap pembelajaran debat di SMA. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Sumber data yang digunakan adalah percakapan atau dialog dalam tayangan mata najwa episode menteri terjaring lobster dalam tayangan 25 November 2020. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip sopan santun dalam acara mata najwa episode menteri terjaring lobster. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, sedangkan teknik untuk pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan yaitu ditemukan pelanggaran terhadap prinsip sopan santun. Pelanggaran terhadap prinsip sopan santun ditemukan pada banyak data dan meliputi semua maksimumnya (enam maksimum). Pelanggaran paling banyak ialah maksimum pujian, lalu diikuti maksimum kesepakatan dan maksimum simpati, maksimum kearifan, kerendahan hati, dan yang paling sedikit maksimum kedermawaan. Dari hasil analisis dalam penelitian ini jika diterapkan dalam pembelajaran debat maka hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau bahan ajar untuk siswa. Diharapkan setelah siswa membaca dari hasil analisis pelanggaran prinsip sopan santun dalam acara mata najwa episode menteri terjaring lobster ini siswa lebih baik dalam bertutur dan khususnya dalam pembelajaran debat.

Kata Kunci: pelanggaran prinsip sopan santun, mata najwa episode menteri terjaring lobster, enam maksimum

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Pada hakikatnya bahasa adalah alat komunikasi yang mempunyai maksud dan tujuan yang jelas. Selain itu, bahasa digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan serta pikiran dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi memiliki makna berdasarkan pengetahuan pendengar tentang apa yang terjadi pada saat berinteraksi. Makna merupakan ungkapan yang terkandung dalam sebuah tuturan, baik kata maupun kalimat. Hamid Hasan Lubis (2015: 7) mengatakan bahwa makna sebuah kalimat tidak hanya diterangkan oleh kata-kata yang

mendukung kalimat itu saja. Seseorang dalam tuturannya belum tentu apa yang dikatakan sesuai dengan kenyataan, namun mempunyai maksud tertentu di balik ucapan tersebut.

Selain bahasa mempunyai peranan penting, sopan santun juga penting saat berinteraksi dengan lawan tutur, apa yang dikatakan akan mempunyai makna dan maksud tersendiri bagi sejumlah orang. Sopan santun berbahasa juga mencerminkan karakter pribadi seseorang, karena mempunyai karakter yang baik akan lebih dihargai oleh masyarakat. Agar terjalin komunikasi yang baik tidak perlu menggunakan bahasa yang berbelit-belit dan kalimat yang berulang-ulang namun harus memperhatikan lawan bicara dan

bagaimana situasi kondisi saat itu. Adapun tujuan dari sopan santun berbahasa adalah memperlancar komunikasi. Maka dapat disimpulkan dari apa yang ditulis dalam bukunya Leech (2019), prinsip sopan santun merupakan penggambaran tentang bagaimana seharusnya bersikap dan berbahasa yang sopan santun, serta yang dapat dilakukan oleh diri sendiri dan orang lain.

Leech (2019) merumuskan bentuk pelanggaran prinsip sopan santun yang terdiri dari keenam maksim. Pelanggaran maksim sopan santun tersebut, yaitu: pelanggaran maksim kearifan, pelanggaran maksim kedemawaan, pelanggaran maksim pujian, pelanggaran maksim kerendahan hati, pelanggaran maksim kesepakatan, dan pelanggaran maksim simpati.

Sopan santun berbahasa tidak lepas dari seorang publik figur. Sekarang ini banyak publik figur yang dikenal dengan omongannya yang ceplas-ceplos dan menjadi daya tarik masyarakat zaman *now*, bahkan ditiru dalam dikehidupan sehari-hari. Saat ini pemakaian bahasa secara sopan santun dalam kehidupan sehari-hari belum menjadi perhatian masyarakat. Banyak ragam bahasa yang baik tetapi belum tentu nilai rasa yang terkandung di dalamnya menyenangkan hati pendengar. Hal ini terjadi karena masyarakat belum mengetahui pemakaian struktur bahasa santun. Struktur bahasa yang santun adalah struktur bahasa yang disusun oleh penutur agar tidak menyinggung perasaan pendengar (Pranowo, 2012: 4).

Program acara talkshow Mata Najwa yang dipandu oleh jurnalis senior yaitu Najwa Shihab membahas topik-topik yang sedang banyak dibicarakan masyarakat. Sejumlah tamu istimewa telah hadir dan berbicara diacara Mata Najwa dalam tayangan 25 November 2020 yaitu Fahri Hamzah sebagai politikus partai gelora dan eksportir benih lobster, Dedi Mulyadi sebagai wakil ketua komisi IV DPR RI, Susan Herawati

sebagai sekjen koalisi rakyat untuk keadilan perikanan, dan Tama S Langkung sebagai peneliti ICW. Banyak masyarakat yang menganggap para politikus dan pejabat tinggi memiliki citra positif karena tuturannya yang sopan santun. Para politikus dan pejabat tinggi memang terlihat wibawa karena kedudukannya, namun masyarakat perlu tahu bagaimana seseorang yang mempunyai jabatan atau kedudukan tinggi dalam berbahasa. Dalam acara Mata Najwa Episode Menteri Terjaring Lobster ini dapat dianalisis bahwa banyak tuturan para politikus dan pejabat tinggi yang melanggar prinsip sopan santun. Tuturan para politikus dan pejabat tinggi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian pragmatik.

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut.

Tety Bekti Sulistyorini (2018) melakukan penelitian yang berjudul *Penyimpangan Prinsip Kesopanan dalam Grup Whatsapp Mahasiswa dan Implikasinya Sebagai Materi Ajar*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 40 percakapan dalam whatsapp mengandung penyimpangan prinsip kesopanan, yakni 12(30%) percakapan menyimpang maksim kebijaksanaan, 4(10%) percakapan menyimpang maksim kedermawaan, 7(17%) percakapan menyimpang maksim penghargaan, 7(17%) percakapan menyimpang maksim kesederhanaan, 9(23%) percakapan menyimpang maksim kecocokan, dan 1(3%) percakapan menyimpang maksim kesimpatian. Selain itu, penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang kesantunan berbahasa kelas VII KD 3.12, kelas VIII KD 3.4, kelas IX KD 3.8, kelas X KD 3.11. Penyimpangan maksim kesopanan yang paling tinggi adalah maksim kebijaksanaan, sedangkan penyimpangan maksim yang paling rendah adalah maksim kesimpatian.

Nicko Andri Wijayanto (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Pelanggaran Prinsip Kesopanan Berbahasa Pada Rubrik Pojok Nuwun Sewu Dalam Surat Kabar Harian Solopos Edisi Desember 2016 Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesopanan yang terdapat pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos*, (2) Mendeskripsikan analisis dari bentuk pelanggaran prinsip kesopanan pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos*. (3) mendeskripsikan implikasi dari bentuk pelanggaran prinsip kesopanan pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos* dalam pembelajaran.

Oppi Arianita (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Prinsip Kesopanan Pada Obrolan Santai Siaran Progama 4 LPP RRI Jambi*. Tujuan dalam penelitian Oppi adalah untuk mengetahui prinsip kesopanan apa saja yang paling dominan dilakukan penyiar obrolan santai salah satu siaran progama 4 LPP RRI Jambi dan mengetahui pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan oleh pengisi suara obrolan santai salah satu siaran progama 4 LPP RRI Jambi.

Penelitian ini penting dilakukan karena aspek sopan santun juga sangat penting bagi dunia pendidikan karena melatih siswa untuk berbahasa santun tanpa menyinggung pihak lain dan memiliki peran penting dalam kemampuan bahasa siswa. Pada pembelajaran kelas X tentang menganalisis isi debat, siswa dapat melatih kemampuan berbahasa yg sopan santun dengan mengembangkan permasalahan atau isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi dengan argumen. Dengan begitu siswa dapat menerapkan penggunaan bahasa sopan santun di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2017: 6). Secara epistemology, penelitian kualitatif adalah proses penelitian sesuatu yang lebih penting dibanding dengan hasil yang diperoleh (Noor, 2015: 8). Artinya peneliti dengan keterlibatan proses pengumpulan data inilah yang nantinya hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecanderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta tertentu (Suryabrata, 2013: 75). Penelitian kualitatif deskriptif dalam tayangan Mata Najwa ini digunakan untuk memperoleh data dengan metode simak dan catat-mencatat. Sumber data yang digunakan adalah percakapan atau dialog dalam tayangan mata najwa episode menteri terjaring lobster dalam tayangan 25 November 2020. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip sopan santun dalam acara mata najwa episode menteri terjaring lobster. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, sedangkan teknik untuk pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyimak tayangan yang akan diteliti dan teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara ditulis sesuai masalah yang diteliti. Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 248) analisis data kualitatif adalah upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan pola, dan

menemukan yang penting. langkah-langkah menganalisis data yaitu menyimak tayangan Mata Najwa dan mencatat tindak tutur pelanggaran kesantunan berbahasa, menjelaskan maksud tuturan yang diungkapkan, lalu mengelompokkan dan menganalisis tindak tutur pelanggaran prinsip sopan santun ke dalam tabel, dan yang terakhir menafsirkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan 19 data dan telah ditemukan 8 analisis pelanggaran maksim kearifan, 2 analisis pelanggaran maksim kedermawaan, 17 analisis pelanggaran maksim pujian, 6 analisis pelanggaran maksim kerendahan hati, 12 analisis pelanggaran maksim kesepakatan, 12 analisis pelanggaran maksim simpati. Hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Pelanggaran Maksim Kearifan

Dalam maksim ini, penutur hendaknya membuat kerugian mitra tutur sekecil mungkin dan membuat keuntungan mitra tutur sebesar mungkin. Namun dalam pelanggaran maksim kearifan ini ditandai dengan mengurangi keuntungan orang lain saat berargumentasi.

(1) Konteks: Susan Menyarankan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan Harus Dipimpin Oleh Seseorang Yang Paham Betul

...

Najwa Shihab : “Jadi hal-hal itu yang kemudian semakin menguatkan pendapat anda bahwa sebaiknya pejabat yang ditunjuk untuk menangani kementerian KKP itu tidak ada embel-embel politiknya, gitu?”

Susan H : “*Iya saya sudah pernah bilang juga kalau kemudian masih ragu, nelayan saja yang pimpin.*”

...

(Data 17)

Penggalan tuturan pada (data 17) merupakan pelanggaran maksim kearifan. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “*Iya saya sudah pernah bilang juga kalau kemudian masih ragu, nelayan saja yang pimpin*”. Pembicaraan Susan dan Najwa ini mengenai pimpinan KKP dan Susan dengan bijak menyarankan bahwa kalau ragu bisa aja nelayan yang pimpin karena sudah mempunyai bekal pengalaman yang cukup kuat. Artinya tuturan tersebut merugikan menteri KKP yang sedang menjabat dan secara tidak langsung dia mengunggulkan pendapatnya sendiri dengan apa yang terjadi.

2. Pelanggaran Maksim

Dalam maksim kedermawaan ini, penutur membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Namun dalam pelanggaran maksim kedermawaan penutur dinyatakan tidak santun apabila tuturan yang disampaikan tidak mampu menghormati mitra tutur dengan cara memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri. Pelanggaran maksim kedermawaan ditunjukkan pada data berikut.

(2) Konteks: Penjelasan Mengenai Apa Yang Terjadi Di Bandara Ketika Petugas Kpk Datang

Ali Mochtar : “*Pak Edi juga sangat kooperatif untuk bisa mendengarkan apa yang mereka jelaskan, kemudian menyiapkan jalur khusus untuk mereka berkomunikasi dengan Pak Edi dengan Nyonya dengan beberapa Bapak-bapak yang ada, itu menurut saya adalah informasi yang penting harus disampaikan sehingga tidak digambarkan seperti orang itu melakukan tindakan yang tidak menghargai hak-hak asasi manusia.*”

(Data 3)

Penggalan tuturan pada (data 3) merupakan pelanggaran maksim kedermawaan. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“Pak Edi juga sangat kooperatif untuk bisa mendengarkan apa yang mereka jelaskan, kemudian menyiapkan jalur khusus untuk mereka berkomunikasi dengan Pak Edi dengan Nyonya dengan beberapa Bapak-bapak yang ada”*. Peristiwa pelanggaran maksim kedermawaan tersebut terjadi karena Ali membicarakan tentang rombongannya yang pergi ke Amerika itu dengan pernyataan baik, seolah-olah dia ingin menyakinkan bahwa kita benar dan mereka para wartawan salah.

3. Maksim Pujian

Dalam maksim pujian ini, penutur memaksimalkan pujian kepada mitra tutur seperti rasa hormat dan mengurangi rasa hormat pada dirinya sendiri. Tuturan dikatakan santun jika penutur memberikan pujian atau penghargaan terhadap suatu hal. Namun tuturan dikatakan tidak santun apabila di dalam pembelajaran debat tidak saling menghormati seperti mencela atau memperhentikan pembicaraan pihak lawan, meragukan, dan tidak memuji pendapat orang lain. Pelanggaran maksim kedermawaan ditunjukkan pada data berikut.

(3) Konteks: Penjelasan Mengenai Apa Yang Terjadi Di Bandara Ketika Petugas Kpk Dating

Najwa Shihab : “Yang tadi menarik ketika anda katakan sebetulnya ada syarat sebelum ekspor harus dibuktikan secara berkelanjutan, ada pelepasliaran lobster berapa persen dan sebagainya, *berarti itu paling cepat dilakukan ya satu tahun, tapi Bung Fahri bulan Juli sudah ekspor? Apakah sudah memenuhi syarat-syarat itu?*”

Fahri Hamzah : “Kan kementerian memperbolehkan kita bekerja sama dengan yang sudah menjadi nelayan, kan ada nelayan tangkap dan nelayan budidaya.”

(Data 7)

Penggalan tuturan pada (data 7) merupakan pelanggaran maksim pujian. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat *“berarti itu paling cepat dilakukan ya satu tahun, tapi Bung Fahri bulan Juli sudah ekspor? Apakah sudah memenuhi syarat-syarat itu?”*. Peristiwa tersebut terjadi karena Najwa bertanya dengan keraguannya tentang apakah sudah memenuhi syarat izin ekspor lobster dan meragukan mengapa terlalu cepat ekspor padahal salah satu syaratnya harus melepas liarkan lobster terlebih dahulu dan itu membutuhkan paling cepat satu tahun. Keraguan itulah yang termasuk sifat tidak menghargai dan termasuk pelanggaran maksim pujian.

4. Maksim Kerendahan Hati

Dalam maksim kerendahan hati ini, diharapkan para penutur dapat bersikap sederhana seperti memberikan pujian pada mitra tutur dan tidak memuji diri sendiri. Tuturan dikatakan tidak santun jika penutur bersikap sombong, memuji diri sendiri, dan mengiyakan saat dipuji oleh mitra tutur. Pelanggaran maksim kerendahan hati ditunjukkan pada data berikut.

(4) Konteks: Ali Mochtar Menjelaskan Perjalanan Rombongan Menteri Selama Tujuh Hari Di Amerika

Najwa Shihab : “Bang Ali anda ke Amerika sebagai bagian dari komite berarti anda ikut dari seluruh perjalanan rombongan menteri ini, tujuh hari *full* anda disana?”

Ali Mochtar : “*Ya, saya tahu benar apa yang dilakukan mulai dari start, singgah dimana, apa yang dibicarakan, ketemu dengan siapa, semua saya tahu, siapa-siapa yang ikut saya tahu dan saya mengerti apa yang sedang dibicarakan sampai dengan kami kembali ke Jakarta. Apa yang mau Najwa tanyakan?*”

(Data 2)

Penggalan tuturan pada (data 2) merupakan pelanggaran maksim kerendahan hati. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “*Ya, saya tahu benar apa yang dilakukan mulai dari start, singgah dimana, apa yang dibicarakan, ketemu dengan siapa, semua saya tahu, siapa-siapa yang ikut saya tahu dan saya mengerti apa yang sedang dibicarakan sampai dengan kami kembali ke Jakarta*”. Peristiwa pelanggaran maksim kerendahan hati tersebut terjadi karena Ali memuji dan menyombongkan diri sendiri dengan situasi yang sedang dibahas walaupun memang Ali ikutserta dalam rombongan menteri di Amerika.

5. Maksim Kesepakatan

Dalam maksim kesepakatan ini, penutur berusaha meminimalisir ketidaksepakatan dengan orang lain, namun mengusahakan agar kesepakatan antara dirinya dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Tuturan dikatakan santun jika penutur dan mitra tutur mencapai kesepakatan atau kecocokan satu sama lain. Namun jika tuturan tidak mencapai kesepakatan maupun kecocokan maka bisa dikatakan tuturan tersebut tidak santun, seperti mencela atau tidak mengiyakan pendapat orang lain. Pelanggaran maksim kesepakatan ditunjukkan pada data berikut.

(5) Konteks: Penjelasan Mengenai Apa Yang Terjadi Di Bandara Ketika Petugas Kpk Datang

Ali Mochtar : “Pak Edi juga sangat kooperatif untuk bisa mendengarkan apa yang mereka jelaskan, kemudian menyiapkan jalur khusus untuk mereka berkomunikasi dengan Pak Edi dengan Nyonya dengan beberapa Bapak-bapak yang ada, itu menurut saya adalah informasi yang penting harus disampaikan *sehingga tidak digambarkan seperti orang itu melakukan tindakan yang*

tidak menghargai hak-hak asasi manusia.

(Data 3)

Penggalan tuturan pada (data 3) merupakan pelanggaran maksim kesepakatan. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “*sehingga tidak digambarkan seperti orang itu melakukan tindakan yang tidak menghargai hak-hak asasi manusia*”. Peristiwa pelanggaran maksim kesepakatan tersebut terjadi karena Ali mencela atau tidak mengiyakan berita yang beredar tentang dirinya dan rombongannya.

6. Maksim Simpati

Sikap simpati merupakan sikap keikutsertaan dalam memahami perasaan orang lain. Dalam maksim ini diharapkan mitra tutur ikut bersimpati terhadap mitra tutur yang mengalami musibah, bukan malah bersikap antipasti. Seseorang dikatakan melanggar maksim simpati apabila ia bersikap antipati terhadap mitra tutur, seperti tidak bersimpati, tidak peduli, menyatakan pendapat jelek, dan jika seseorang mengalami kesusahan ia tidak membantu dan justru bahagia.

(6) Konteks: Ali Mochtar Menjelaskan Kewenangan Dan Komite Pada Masa Kementerian Edhy Prabowo

Najwa Shihab : “Baik.

Bang Ali saya hanya ingin konfirmasi, jadi komite ini dibentuk di awal pemerintah sejak kementerian yang dipimpin oleh Menteri Edi, begitu ya, sejak awal sudah setahun ya?”

Ali Mochtar : (“Oke oke oke betul”.)

(Data 1)

Penggalan tuturan pada (data 1) merupakan pelanggaran maksim simpati. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat “*Ali saya hanya ingin konfirmasi*”. Peristiwa pelanggaran maksim simpati tersebut terjadi karena Najwa hanya menginginkan jawaban atas pertanyaan

yang diajukan, sehingga seolah-olah Najwa tidak peduli dengan jawaban yang dilontarkan oleh Ali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelanggaran prinsip sopan santun dalam acara mata najwa episode menteri terjaring lobster yaitu ditemukan 57 data, diantaranya 8 data melanggar maksim kearifan, 2 data melanggar maksim kedermawaan, 17 data melanggar maksim pujian, 6 data melanggar maksim kerendahan hati, 12 data melanggar maksim kesepakatan, 12 data melanggar maksim simpati. Dari data diatas ditemukan banyak tuturan yang melanggar prinsip pujian, dan sedikit yang melanggar maksim kedermawaan. Banyak pelanggaran prinsip pujian terjadi karena tuturan yang tidak menghargai, berkata kasar, meraguan, dll. Dari banyak tuturan yang melanggar prinsip sopan santun, dapat dianalisis dan dijadikan sebagai bahasa yang lebih baik sehingga tidak lagi melanggar prinsip sopan santun.

Dari hasil analisis dalam penelitian ini jika di terapkan dalam pembelajaran debat maka hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau bahan ajar untuk siswa. Diharapkan setelah siswa membaca dari hasil analisis pelanggaran prinsip sopan santun dalam acara mata najwa episode menteri terjaring lobster ini siswa lebih baik dalam bertutur dan khususnya dalam pembelajaran debat.

DAFTAR PUSTAKA

- Leech, Geoffrey. 2019. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nicko AW. 2017. *Pelanggaran Prinsip Kesopanan Berbahasa Pada Rubrik Pojok Nuwun Sewu Dalam Surat*

Kabar Harian Sloops Edisi Desember 2016 Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di SMA. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

- Noor, Munawar. 2015. *Memotret Data Kualitatif*. Semarang: CV. Duta Nusindo Semarang.
- Oppi A. 2020. *Prinsip Kesopanan Pada Obrolan Santai Siaran Progama 4 LPP RRI Jambi*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi: Jambi.
- Pranowo, 2012, *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistiyorini, Tety Bekti, Rani Setiawaty, Putri Haryanti, dan Laili Etika Rahmawati. 2018. *Pergeseran Fungsi Kata Mohon Dalam Realisasi Komunikasi Melalui Whatsapp: Penyimpangan Prinsip Kesopanan*. Prosiding SENASBASA, Edisi 1, 76.
- Suryabrata, sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.